
PELATIHAN PENGOLAHAN LIDI SAWIT MENJADI PIRING PESTA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA ADIPURA KENCANA KEC. BAHAR SELATAN KABUPATEN MUARO JAMBI

Wiyana Mailindra¹⁾, Azhar²⁾, Desiana³⁾ Helfenta⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: wiyana@mailindra180@gmail.com

Abstract

Indonesian handicraft products always give a nuance to a variety of beauty. Various materials used also affect the result of a craft product. Starting from recycled materials, materials made from nature, or materials that are relatively inexpensive to expensive, materials can be utilized as the basic ingredients of handicrafts. Crafts are creative activities related to creating, producing, and distributing products made by craftsmen, starting from the initial design until the product completion process. The craft includes goods made from natural fibers, leather, rattan, wood, glass, fabric, marble, clay, lime, and metal. Processing palm fiber into a plate Party in the village Adipura Kencana Kec. Bahar Selatan Kab. Muaro Jambi can add insight and experience to their work by exploiting palm oil sticks as raw material for making handicraft products using the ATBM weaving technique, and it is expected to spur more maximal work again for the creation of perfection of a work of crafts.

Keywords: ATBM; Product; Naturals

Abstrak

Produk kerajinan khas Indonesia selalu memberikan nuansa keindahan yang beragam. Beragamnya bahan yang digunakan juga mempengaruhi hasil suatu produk kerajinan. Mulai dari bahan daur ulang, bahan yang terbuat dari alam, atau bahan yang harganya relatif murah hingga mahal, bahan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan, produksi, dan distribusi produk yang dibuat oleh pengrajin, dimulai dari desain awal hingga proses penyelesaian produk. Kerajinan tersebut meliputi barang-barang yang terbuat dari serat alam, kulit, rotan, kayu, kaca, kain, marmer, tanah liat, kapur, dan logam. Pengolahan ijuk menjadi Piring Pesta di desa Adipura Kencana Kec. Bahar Selatan Kab. Muaro Jambi dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam berkarya dengan memanfaatkan batang kelapa sawit sebagai bahan baku pembuatan produk kerajinan tangan dengan teknik tenun ATBM, dan diharapkan dapat memacu karya yang lebih maksimal lagi demi terciptanya kesempurnaan sebuah karya kerajinan.

Kata Kunci: ATBM; Produk; Natural

1. PENDAHULUAN

Produk kerajinan Indonesia memang selalu memberikan nuansa keindahan yang beragam. Berbagai macam bahan yang digunakan juga mempengaruhi hasil akhir dari suatu produk kerajinan. Mulai dari bahan daur ulang, bahan yang terbuat dari alam, ataupun bahan yang relative murah hingga bahan yang mahal pun dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan. Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Barang kerajinan tersebut meliputi barang yang terbuat dari serat alam, kulit, rotan, kayu, kaca, kain, marmer, tanah liat, kapur dan logam.

Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki manfaat bagi manusia dengan mengolah buahnya menjadi minyak, selain buahnya batangnya juga dapat dijadikan papan partikel. Ada juga hal yang kita tidak ketahui ternyata lidi dari kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan produk kerajinan. Banyak di antara kita tidak mengetahuinya. Pelepah kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Lidi kelapa sawit adalah salah satu bahan pokok yang akan dimanfaatkan dalam membuat berbagai macam produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi. Bahan baku lidi sengaja dipilih karena banyaknya limbah pelepah sawit dan lidi kelapa sawit yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat khususnya

Lidi kelapa sawit sebelumnya hanya digunakan sebagai sapu dan dijadikan limbah. Oleh karena itu penulis mencoba memanfaatkan lidi kelapa sawit ini menjadi suatu produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan estetis. Selain mudah didapatkan lidi kelapa sawit ini juga memiliki nilai lebih

dibandingkan lidi kelapa. Lidi kelapa sawit lebih kuat dan tidak mudah patah, warna lidi kelapa sawit lebih hijau. Sedangkan lidi kelapa warnanya semakin lama semakin coklat kehitaman. Ukuran lidi kelapa sawit lebih kecil jika ditunen akan menghasilkan tekstuk yang halus. Teknik yang digunakan dalam membuat produk kerajinan lidi kelapa sawit ini yaitu teknik tenun ATBM. Pemberdayaan Masyarakat dibidang ekonomi sangat lah penting untuk menunjang perekonomian masyarakat, salah satu yang penting dilakukan dalam pemberdayaan adalah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti melaksanakan Pelatihan, Workshop dengan mengangkat Tema Peningkatan Perekonomian Rakyat. Pada Pengabdian ini penulis mencoba untuk memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat sumber -sumber ekonomi baru yang difokuskan ke budi daya jamur tiram.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Adipura Kencana Merupakan merupakan salah satu Desa dimana kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong dalam garis kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha. Dalam artian ini, Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kurangnya uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Potensi masyarakat Desa Adipura Kencana yang berpenghasilan dari bertani Kelapa Sawit dan sayur-sayuran ini, terkadang belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dengan pendapatan yang tidak tetap ditambah lagi dengan harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, dengan adanya usaha pembuatan lidi Kelapa Sawit menjadi Piring pesta diharapkan mampu mendongkrak perekonomian Masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah dengan membarikan pelatihan kepada masyarakat dalam membuat piring pesta yang berbahan baku lidi kelapa sawit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama siapkan lidi yang sudah dibersihkan dan yang sudah di sortir sehingga panjang dan besarnya sama sehingga meng hasilkan piring lidi yang rapi dan berkuallitas. seperti yang di bawah ini.



Setelah itu kita bisa memulai untuk menganyam lidi. langkah pertama: bagi lidi menjadi 7 bagian dan dalam satu bagian ada 14 lidi (tergantung keinginan jika ingin lidi lebih besar makan lidinya harus lebih banyak, kelipatan 4). setelah di bagi menjadi tujuh bagian, nah baru kita membuat kerangkanya. caranya ambil setiap lidi yang sudah dipisah dan dikelompokkan tadi dan letakkan perbagian dengan caramembentuk lingkaran dan berurutan sehingga berbentuk lingkaran namun saling menyilang seperti pada gambar dibawah ini.





Selanjutnya disatukan ujung lidi dengan pangkal lidi dan jangan lupa di ikat dan bentuk seperti lingkaran dan semenarik mungkin dan serapat mungkin.. agar hasilnya lebih menarik dan berkualitas.. seperti gambar dibawah ini.





Setelah di ikat dengan kuat barulah kila lanjut untuk memulai menganyamnya.. cara menganyamnya sangat mudah shobat. asalkan kita ada kemauan dan keinginan... untuk menganyam ini sangat di butuhkan konsentrasi yang penuh disertai dengan ketelitian dan dengan kesabaran yang penuh.



Untuk hasil mentahnya seperti gambar di bawah ini.



Setelah itu sudah jadi ujung dan batangnya bisa dipotong agar lebih rapi seperti dibawah ini.



Untuk ukuran dan bentuknya tergantung pada kita... seperti bawah ini..





5. KESIMPULAN

Karya yang di visualisasikan adalah tempat yang dibuat dengan menggunakan bahan baku lidi kelapa sawit dan bahan penunjang seperti kayu, bambu, karton, lem, bis, ritsleting, furing, finil. Proses pembuatan produk kerajinan tersebut menggunakan teknik tenun ATBM. pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan pembuatan produk kerajinan dengan teknik tenun ATBM. Bentuk dan ukuran produk yang dihasilkan yaitu piring untuk pesta maupun untuk berjualan.

6. REFERENSI

- Ali Kosman, Dkk, 2015, Indikator Kemiskinan dan Miskklasifikasi Orang Miskin, Jakarta: Buku Obor.
- Agnes Sunartininggih, 2004, pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal, Yogyakarta: UGM.
- Ahmad, 2012, Budidaya Jamur Dan Kiat Sukses Agribisnis, Depok: Agriflo. Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Pusat: Bintang Inonesia.
- Al-qur'an dan Terjemahan, Kitabul Akbar, Jakarta Timur: Akbar Media.
- Edi Suharto, 2009, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Bandung: Rafika Aditama.
- Isbandi Rukminto Adi, 2013, Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Joko Subagyo, 2004, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Khairul Basyarai, 2016, Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Kampoeng Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1997, Edisi Kedua.
- M. Anwas, 2013, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, Bandung : Alfabeta.
- Miftachul Huda, 2009, Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ridwan, 2004, Manajemen BMT, Yogyakarta, UII Press.
- M.Tohar, 2000, Membuka Usaha Kecil, Yogyakarta: Kanisius.